

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan di Indonesia telah berkembang seiring berjalannya waktu, hal ini menyebabkan kondisi persaingan antar lembaga atau instansi pendidikan semakin hari semakin ketat dan hal itu menandakan bahwa arah perkembangan pendidikan Indonesia semakin baik. Setiap lembaga atau instansi pendidikan dituntut untuk menciptakan keunggulan kompetitif baik dari segi fasilitas, sumber daya, kurikulum, dan lain lain yang berkesinambungan dalam menghadapi persaingan di masa yang akan datang. Sebagai bentuk peningkatan kualitas mutu dari perguruan tinggi Pelaksana tugas (Plt.) Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Nizam menyampaikan bahwa perubahan di dunia pendidikan kian pesat. Perguruan tinggi perlu untuk keluar dari zona nyamannya untuk selalu berinovasi dan berkreasi, berfokus pada sarjana yang akan dihasilkan, serta berkolaborasi dengan seluruh pemangku kepentingan.¹

Perkembangan ini sejalan dengan kebutuhan manusia yang semakin meningkat dan bervariasi. Agar tetap dapat bersaing, setiap lembaga dan instansi pendidikan harus secara kreatif dalam membuat pencitraan merek yang baik agar dapat menarik konsumen dalam hal ini adalah siswa atau calon mahasiswa. Jika tidak dilakukan, maka perguruan tinggi tersebut tidak akan dapat bersaing dengan perguruan tinggi lainnya.

Deputi Menteri Bidang Koordinasi Peningkatan Kualitas Pendidikan Dan Moderasi Beragama, Kemenko PMK Prof Dr. R. Agus Sartono, MBA pada Webinar Nasional: "Strategi Kampus dan Sekolah Menyiapkan Penerimaan Mahasiswa Baru" tanggal 28 Juni 2021

¹ Yayat Hendayana, "Dirjen Diktiristek Sampaikan Kunci Penting Meningkatkan Kualitas Perguruan Tinggi", 23 Februari 2023, <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/top-executive-university-gathering-sebagai-momentum-untuk-semakin-menguatkan-kolaborasi-antar-kampus/>.

menyampaikan bahwa setiap tahun ada sekitar 3,7 juta pelajar lulus SMA, MA dan SMK. Namun, hanya 1,8 juta lulusan SMA yang bisa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.² Artinya, terdapat 1,9 juta lulusan SMA yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor seperti bekerja, ekonomi yang kurang baik, minimnya informasi yang diperoleh terkait perguruan tinggi, dan lain-lain.

Dalam menentukan masa depan yang diinginkan oleh setiap siswa harus sesuai dengan minat siswa tersebut. Hal tersebut dilakukan agar dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan dan dapat dilaksanakan secara totalitas tanpa ada suruhan atau paksaan dari siapapun. Begitupula dalam memilih studi pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Minat merupakan hal penting dalam melanjutkan studi karena memiliki dampak besar pada motivasi, produktivitas, dan keberhasilan akademik seseorang. Jika seseorang memiliki minat yang kuat pada subjek yang akan dipelajari, maka kemungkinan besar ia akan merasa termotivasi untuk belajar, memperoleh pengetahuan baru, dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam bidang tersebut. Selain itu, minat yang kuat juga dapat membantu seseorang bertahan dalam waktu yang lama dan menghadapi tantangan yang mungkin terjadi selama proses belajar. Dengan minat yang tinggi, seseorang akan lebih mudah menemukan solusi untuk masalah akademik dan mengatasi hambatan yang muncul. Minat berkontribusi pada keberhasilan karir masa depan seseorang. Jika seseorang memiliki minat yang kuat pada bidang tertentu, maka kemungkinan besar ia akan mencari kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan

² Erwin Dariyanto, "Setiap Tahun 3,7 Juta Pelajar Lulus SMA, Hanya 1,8 Juta yang Bisa Kuliah", 29 Juni 2021, <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5623865/setiap-tahun-37-juta-pelajar-lulus-sma-hanya-18-juta-yang-bisa-kuliah>.

pengetahuan dalam bidang tersebut serta mengejar peluang karir yang tersedia dalam bidang tersebut.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2022), jumlah perguruan tinggi di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 3.107 perguruan tinggi.³ Berikut adalah rincian perguruan tinggi yang berada di Indonesia yang diklasifikasikan berdasarkan kepemilikan, yakni negeri dan swasta:

Tabel 1. 1 Jumlah Perguruan Tinggi di Indonesia 2022

Status Kepemilikan	Jumlah
Negeri	125
Swasta	2.982
Total	3.107

Dalam melanjutkan studi ke jenjang selanjutnya, setiap siswa harus pandai dalam memilih perguruan tinggi mana yang sesuai dengan minatnya agar keputusan yang akan diambil sesuai dan tidak ada penyesalan kedepannya yang berdampak pada proses belajar dan karir di masa yang akan datang. Masalah yang terjadi ketika tidak memilih perguruan tinggi berdasarkan citra merek atau *brand image* dari perguruan tinggi tersebut, yaitu kualitas penyelenggaraan pendidikan yang tidak sesuai dengan standar pendidikan, fasilitas dan sarana prasarana yang tidak memumpuni, permasalahan administrasi seperti berkaitan dengan data pendidikan mahasiswa yang tidak terdaftar pada PDDikti, masalah internal perguruan tinggi sehingga berdampak pada proses pendidikan, dan lain-lain. Contohnya seperti Lulusan dari Sekolah Tinggi Alkitab Surabaya yang tidak terdaftar pada PDDikti dan memiliki ijazah palsu sehingga gelar sarjanannya tidak dapat diakui oleh

³ Badan Pusat Statistik, "Jumlah Perguruan Tinggi1, Dosen, dan Mahasiswa2 (Negeri dan Swasta) di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Menurut Provinsi, 2022", 8 Maret 2023, www.bps.go.id

negara.⁴ Selain itu, tidak kuatnya manajemen internal dari perguruan tinggi juga berdampak pada proses penyelenggaraan pendidikan seperti yang terjadi pada Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIP) Wuna Raha. Adanya konflik internal menyebabkan adanya penyegelan kampus dan mahasiswa melakukan mogok kelas.⁵ Permasalahan tersebut dapat berpengaruh kepada kualitas penyelenggaraan pendidikan yang didapat oleh calon mahasiswa nantinya dan berdampak kepada jenjang karir kedepannya.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memilih perguruan tinggi, yaitu dengan melihat peringkat dari perguruan tinggi tersebut. Ada berbagai lembaga yang melakukan pemeringkatan terhadap perguruan tinggi yang berada di seluruh dunia. *SCImago Institutions Rankings* (SIR) merupakan salah satu lembaga pemeringkatan perguruan tinggi di dunia yang berbasis di Spanyol. Lembaga SIR ini melakukan pemeringkatan berdasarkan tiga indikator, yakni *research* (50%), *innovation* (30%), dan *societal* (20%). Berdasarkan indikator tersebut, SIR mengeluarkan hasil peringkat perguruan tinggi terbaik di Indonesia, yakni sebagai berikut.⁶

Tabel 1. 2 Data Peringkat Perguruan Tinggi Terbaik di Indonesia

Versi SIR

Peringkat	Perguruan Tinggi
1	Universitas Indonesia
2	Universitas Gajah Mada
3	Universitas Syiah Kuala

⁴ Ernest Driyarkara, "Sekolah Tinggi Alkitab Surabaya (STAS) Dilaporkan ke Polisi; Nomor Ijazah Puluhan Lulusan Sebanyak 5 Angkatan Tidak Terdaftar di PDDikti", Kompasiana, 27 Agustus 2022, <https://www.kompasiana.com/brid/63091695c76ba07a9d786be7>

⁵ Anggun Karsila, "Mahasiswa STIP Wuna Raha Segel Kampus, Ancam Mogok Kuliah", sultrademo, 28 Januari 2023, <https://sultrademo.co/mahasiswa-stip-wuna-raha-segel-kampus-hingga-ancam-mogok-kuliah/>

⁶ Scimago Institutions Rankings, "Rankings", 1 Januari 2023, <https://www.scimagoir.com/rankings.php?country=IDN>

4	Universitas Diponegoro
5	Universitas Sumatera Utara
6	Institut Teknologi Bandung
7	Institut Pertanian Bogor
8	Universitas Pendidikan Indonesia
9	Universitas Lampung
10	Universitas Sebelas Maret

Consejo Superior de Investigaciones Científicas (CSIC) merupakan badan riset publik terbesar di Spanyol telah merilis hasil pemeringkatan perguruan tinggi di Indonesia pada Januari 2023. *Webometrics Ranking of World Universities* merupakan sistem pemeringkat yang memberikan penilaian terhadap seluruh perguruan tinggi di dunia melalui website perguruan tinggi tersebut. Indikator yang menjadi penilaian dalam *Webometrics* adalah publikasi ilmiah, keterbukaan akses, dan materi akademis lainnya. Berdasarkan data *Webometrics Ranking of World Universities*, peringkat 10 besar perguruan tinggi di Indonesia adalah sebagai berikut: ⁷

Tabel 1. 3 Data Peringkat Perguruan Tinggi Terbaik versi Webometrics

Peringkat	Perguruan Tinggi
1	Universitas Indonesia
2	Universitas Gajah Mada
3	Universitas Brawijaya
4	Institut Pertanian Bogor
5	Universitas Airlangga
6	Universitas Sebelas Maret
7	Universitas Syiah Kuala

⁷ Webometrics, "Rangking of Universities", 1 Januari 2023, <https://www.webometrics.info/en/Asia/Indonesia%20>

8	Institut Teknologi Sepuluh Nopember
9	Tekom University
10	Institut Teknologi Bandung

Banyak masyarakat yang berpersepsi bahwa perguruan tinggi yang bagus memiliki nama yang besar, peringkat yang tinggi, dan dikenal oleh banyak orang. Dengan begitu, banyak siswa yang melanjutkan studi akan memilih perguruan tinggi yang memiliki citra merek atau *brand image* yang kuat dan berreputasi baik. *Brand image* (citra merek) adalah suatu gambaran atau kesan yang ditimbulkan oleh suatu merek dalam benak pelanggan.⁸ *Brand image* perguruan tinggi mencakup berbagai aspek, seperti kualitas akademik, reputasi perguruan tinggi, program akademik, nilai-nilai, budaya, fasilitas dan infrastruktur, pengalaman mahasiswa, citra merek visual, dan aktivitas dan prestasi akademik lainnya. Citra merek perguruan tinggi dapat mempengaruhi persepsi dan reputasi perguruan tinggi dalam masyarakat, serta dapat memengaruhi keputusan calon mahasiswa untuk memilih perguruan tinggi tertentu. Keuntungan mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi berdasarkan *brand image*, yaitu calon mahasiswa dapat merencanakan bagaimana perkuliahan yang akan dilaksanakan, bagaimana jenjang karir yang akan dituju, dan bagaimana jaringan yang akan didapat.

Perguruan tinggi saat ini berkompetisi untuk menaikkan *brand imagenya*, karena keberadaan perguruan tinggi bergantung kepada minat calon mahasiswa untuk masuk sebagai konsumen dan agar dapat dipilih sebagai tempat menimba ilmu dan meningkatkan kompetensi khususnya oleh siswa kelas XII yang akan melanjutkan studi ke jenjang selanjutnya. Sebelum siswa mengambil keputusan perguruan tinggi

⁸ Fransisca Paramitasari Musay, Pengaruh Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 3 No. 2, Juli 2013, hlm.3

mana yang akan ditempuh, terdapat faktor-faktor yang menjadi pertimbangan seperti biaya pendidikan dan biaya hidup, informasi media, pergaulannya seperti apa, dan citra perguruan tingginya seperti apa. Pada kenyataannya di lapangan, masih terdapat siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri untuk mengambil keputusan dan memantapkan minatnya untuk memilih perguruan tinggi. Selain itu, masih juga terdapat siswa yang masih ragu ketika ia lulus sekolah menengah atas akan melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau akan bekerja. Hal tersebut dapat dilihat dari gejala-gejala yang muncul seperti masih ada siswa yang ragu memilih perguruan tinggi walaupun sudah mengetahui *brand image* dari perguruan tinggi, masih ada siswa yang tidak percaya diri dengan minat yang dimiliki dalam memilih perguruan tinggi, dan masih ada siswa yang mengikuti keinginan orang tua dalam menentukan dan melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Selain itu, faktor ekonomi menjadi salah satu alasan bagi siswa lulusan sekolah menengah atas untuk bekerja dibandingkan melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik dan ingin mengetahui lebih lanjut mengenai brand image dan pengaruhnya terhadap minat siswa dalam melanjutkan pendidikan dengan judul penelitian "**Pengaruh *Brand Image* terhadap Minat Siswa Untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di SMA Se-Kecamatan Kramat Jati**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa yang tidak berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
2. Masih terdapat siswa yang merasa kebingungan memilih Perguruan Tinggi.

3. Masih terdapat keterbatasan sosialisasi tentang Perguruan Tinggi kepada siswa Sekolah Menengah Atas dalam menarik minat siswa untuk melanjutkan studi.
4. Tidak semua Perguruan Tinggi memiliki Brand Image yang menarik minat siswa untuk melanjutkan studi

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh brand image terhadap minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi di SMA Se Kecamatan Kramat Jati. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas XII di SMA se-Kecamatan Kramat Jati.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh brand image terhadap minat siswa melanjutkan Pendidikan tinggi pada siswa kelas XII di SMA Se Kecamatan Kramat Jati?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan paparan data terkait pengaruh brand image terhadap minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perguruan tinggi, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan mengenai pentingnya *brand image* dalam persaingan industri yang dilihat dari seberapa besar minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi tersebut.

- b. Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan referensi bagi siswa yang ingin melanjutkan studinya ke perguruan tinggi.
- c. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh brand image terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi serta dapat mengetahui masalah-masalah apa saja yang berkaitan dengan variabel tersebut dan juga sebagai bekal dalam mempersiapkan diri menjadi tenaga profesional dalam bidang pendidikan

